

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Guru perlu menyiapkan segala bentuk perangkat pembelajaran sebelum memulai aktivitas pembelajaran. Tujuan mempersiapkan segala bentuk perangkat pembelajaran yaitu untuk menunjang aktivitas pembelajaran. Salah satu perangkat pembelajaran yang disiapkan dalam kurikulum merdeka adalah modul ajar. Dalam menyusun modul ajar guru perlu memilih dan menentukan model pembelajaran yang akan digunakan untuk menunjang aktivitas pembelajaran. Pemilihan dan penerapan model pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran sangat mempengaruhi aktivitas pembelajaran. Aktivitas pembelajaran akan berjalan dengan baik jika model pembelajaran dipilih dengan benar dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Model pembelajaran merupakan kerangka yang berisi langkah-langkah yang ditempuh untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran membantu guru mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Setelah melakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* untuk mengatasi masalah rendahnya partisipasi peserta didik, data hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *discovery learning* selama dua siklus dapat meningkatkan partisipasi peserta didik kelas VIII B dalam mata pelajaran agama katolik di SMP Seminari Maria Bunda Segala Bangsa.

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian melalui daftar hadir, observasi dan kusioner pada siklus I dan II dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan partisipasi peserta didik saat penerapan pembelajaran dengan model *discovery learning*. Hasil penelitian tindakan kelas yang menggunakan model pembelajaran *discovery learning* menunjukkan bahwa peserta didik lebih terlibat

dalam pelajaran Pendidikan Agama Katolik. Selama siklus I dan II, lembar daftar hadir menunjukkan partisipasi peserta didik yang baik sebesar 100%. Selain itu, hasil observasi partisipasi peserta didik selama siklus I sebesar 69,53% dan siklus II sebesar 85,2%, serta hasil kuesioner partisipasi peserta didik selama siklus I sebesar 65,34% dan siklus II sebesar 90,34%.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan peningkatan partisipasi peserta didik yang signifikan. Keterlibatan aktif peserta didik tersebut dapat dilihat dari partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang ditunjukkan dengan keberanian bertanya, mengutarakan pendapat, menanggapi, menulis atau mencatat, berdiskusi, berdialog, bermain drama, menari, menyanyi, dan mengerjakan LKPD. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan partisipasi peserta didik kelas VIII B secara fisik maupun mental dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Katolik selama siklus I dan II.

Berdasarkan data yang diperoleh dari siklus I dan II menunjukkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan partisipasi peserta didik. Oleh karena itu, hipotesis peneliti terbukti benar bahwa model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan partisipasi peserta didik kelas VIII B dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik di SMP Seminari Maria Bunda Segala Bangsa. Hipotesis ini didasarkan pada semua data yang diperoleh dari lembar daftar hadir peserta didik, observasi dan kusioner pada siklus I dan siklus II.

5.2 Saran

Setelah peneliti berhasil melakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* untuk meningkatkan partisipasi peserta didik kelas VIII B dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik di SMP Seminari Maria Bunda Segala Bangsa, peneliti dapat memberikan berbagai saran yang dijabarkan sebagai berikut.

Pertama, bagi pendidik atau guru harus memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan sehingga dapat dipahami oleh peserta didik. Selain itu, guru juga harus memperhatikan kondisi fisik dan mental peserta didik sebelum menerapkan model pembelajaran yang dipilih. Pemilihan model pembelajaran yang tidak sesuai akan mempengaruhi partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan pemilihan model pembelajaran yang sesuai agar peserta didik dapat secara optimal terlibat dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya secara fisik tetapi juga mental.

Kedua, bagi sekolah perlu memberikan bimbingan kepada para guru dalam melaksanakan pembelajaran agar lebih bervariasi sehingga peserta didik tidak merasa jenuh mengikuti kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran yang bervariasi dapat membuat peserta didik termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Ketiga, bagi peneliti lain disarankan melakukan pengembangan pada model pembelajaran sebelum melakukan penelitian agar aktivitas pembelajaran lebih beragam khususnya terkait penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning*.

. Keempat, untuk mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan tindakan kelas. Penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dalam penelitian tindakan kelas harus mempertimbangkan jenis penilaian akhir semester yang akan diberikan pendidik kepada peserta didik. Tujuannya adalah agar penerapan model pembelajaran sesuai dengan jenis penilaian akhir semester yang digunakan oleh institusi pendidikan.